

## Sosialisasi dan Pelatihan Pelaksanaan Operasional *Homestay* di Dusun Terbang, Desa Cibiru Wetan

Winda Gafrilia Prianka\*, Muhammad Syakib Asqalani Rifai, Revina Nurul Aini

Email: [winda.gafriliaprianka@unisa-bandung.ac.id](mailto:winda.gafriliaprianka@unisa-bandung.ac.id)

Prodi SI Pariwisata, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia

Jl. Terusan Rancagoong II, Gumuruh, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275

No.HP: 082130159856

### Abstrak

Desa Cibiru Wetan di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, telah berhasil meraih prestasi di tingkat lokal, nasional, dan ASEAN. Keberhasilan desa ini tidak lepas dari ide pengembangan ekonomi, khususnya dalam bidang digitalisasi dan pariwisata. *Homestay* Dusun Terbang di Dusun 01 RW 02 adalah penemuan utama. *Homestay* membantu mempertahankan budaya lokal dengan memberikan pendapatan bagi masyarakat dan menarik wisatawan dengan tarian penyambutan. *Homestay* ini telah menarik wisatawan sejak tahun 2022 dan dapat mempromosikan pariwisata pedesaan. Manajemen *homestay* telah meningkat, namun manajemen operasional, penyambutan tamu, kebersihan, dan keamanan masih perlu ditingkatkan. Dengan metode sosialisasi dan pelatihan yang diberikan melalui kegiatan *workshop* kepada masyarakat dan menghasilkan pembaruan ilmiah tentang pengelolaan *homestay* di Dusun Terbang, nilai rata-rata *workshop* mencapai 70%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi dalam topik yang berkaitan dengan *workshop*, sehingga pengembangan *homestay* berbasis masyarakat dapat meningkatkan ekonomi pariwisata. Pariwisata berkelanjutan juga dapat dicapai melalui pengembangan *homestay* masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *workshop* ini telah meningkatkan pemahaman pengembangan *homestay* dan manajemen operasional.

**Kata kunci:** desa wisata; *homestay*; potensi wisata.

### DOI:

[10.37402/abdimaship.vol6.iss1.366](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol6.iss1.366)

### History artikel:

Diterima  
2024-10-21  
Direvisi  
2025-02-24  
Diterbitkan  
2025-02-24

**Rivaldi Arissaputra\***  
**Maisa Azizah Asmara**  
**Tiara Felinda Amalia**

**Abstract**

*Cibiru Wetan Village in Cileunyi Sub-district, Bandung Regency, West Java, has achieved achievements at the local, national and ASEAN levels. The success of this village cannot be separated from the idea of economic development, especially in the field of digitalization and tourism. The Dusun Terbang homestay in Dusun 01 RW 02 is a major discovery. The homestay helps maintain local culture by providing income for the community and attracting tourists with welcoming dances. This homestay has attracted tourists since 2022 and can promote rural tourism. Homestay management has improved, but operational management, welcoming guests, cleanliness, and security still need to be improved. With the socialization and training methods provided through workshop activities to the community and producing scientific updates on homestay management in Dusun Terbang, the average value of the workshop reached 70%, which indicates an increase in understanding and competence in topics related to the workshop, so that community-based homestay development can improve the tourism economy. Sustainable tourism can also be achieved through community homestay development. The socialization and training activities of this workshop have increased the understanding of homestay development and operational management.*

**Keywords:** *tourism village; homestay; tourism potential.*

## 1. Pendahuluan

Desa Cibiru Wetan, yang berlokasi di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, telah mencatat sejarah yang luar biasa di tingkat lokal, regional, dan bahkan internasional. Desa ini dikenal tidak hanya di wilayah Kabupaten Bandung, tetapi juga di tingkat Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Baru-baru ini, Desa Cibiru Wetan bahkan berhasil mendapatkan pengakuan di tingkat ASEAN, menjadi salah satu contoh keberhasilan Indonesia Pelatihan manajemen pengelolaan *homestay* yang meliputi pembukuan sederhana, promosi *homestay*, pelayanan kepariwisataan, dan hospitality berbasis CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) ditujukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan.<sup>(1)</sup> Hasilnya, wisatawan cenderung tinggal lebih lama, memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. Prestasi Desa Cibiru Wetan yang luar biasa ini tercermin dari sejumlah penghargaan yang berhasil diraihnya. Salah satu pencapaian yang patut dicatat adalah dalam bidang ekonomi dan digitalisasi.<sup>(2)</sup> Menyoroti pentingnya sosialisasi pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan *homestay*, mereka menemukan bahwa melalui metode seperti pelatihan, *workshop*, dan pertemuan rutin, pengelola *homestay* dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tata kelola usaha dan implementasi pengetahuan secara efektif.<sup>(3)</sup> Pentingnya sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif tentang program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) kepada masyarakat Desa, khususnya

para pemilik dan pengelola *homestay*. Mereka menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang program CHSE dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif.<sup>(4)</sup> Menekankan bahwa pendampingan dan pelatihan bagi pemilik dan pengelola *homestay* efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen operasional *homestay*. *Homestay* menurut Lanier & Berman, Ibrahim dan Razzaq dalam Wedatama AA (2018) ialah keadaan di mana wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memilih menyewa akomodasi selama berwisata di fasilitas pariwisata berupa rumah tinggal pribadi milik masyarakat yang memiliki kamar kosong didalamnya dengan tujuan untuk bertemu dan berinteraksi kepada wisatawan sembari menambah penghasilan kepada pemilik rumah dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan tersebut.<sup>(5)</sup> Desa ini telah mengimplementasikan berbagai inovasi dalam mengembangkan ekonomi lokal, sambil memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>(6)</sup> Keberhasilan ini tidak hanya membanggakan Desa Cibiru Wetan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia.

Desa Cibiru Wetan mendorong setiap Dusun atau Rukun Warga (RW) di wilayahnya untuk mengembangkan potensi lokal guna meningkatkan pendapatan warga. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, khususnya di Dusun atau RW mereka, pengembangan *homestay* di desa wisata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga

dapat memperkuat identitas lokal dan melestarikan budaya tradisional.<sup>(7)</sup> Dalam konteks ini, pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu contoh keberhasilan dari pendekatan ini dapat dilihat dari masyarakat Dusun 01 RW 02. Mereka berhasil mengubah rumah panggung khas jaman dahulu menjadi *homestay* atau pondok wisata yang diberi nama dengan Dusun Terbang, dusun terbang sendiri diambil dari nama tarian penyambutan yang biasa dilakukan untuk penyambutan tamu yang dilakukan di desa cibiru wetan dan tariannya pun tidak hanya sebagai tarian sambutan saja tetapi juga menjadi ataksi wisata atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang ke desa cibiru wetan, tetapi banyak asumsi yang mengatakan nama Dusun Terbang ini dikaitkan dengan rumah-rumah masyarakat desa yang dijadikan *Homestay* itu berjenis rumah panggung sehingga dikatan dusun Terbang karena tinggal atau menginap di rumah yang tidak langsung bersentuhan dengan tanah atau rumah panggung. *Homestay* atau pondok wisata adalah jenis akomodasi dimana sebagian kamar dari sebuah rumah tinggal disewakan kepada tamu untuk jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk memungkinkan tamu memahami budaya lokal atau menjalani kegiatan tertentu dari sekian rumah yang ada di dusun sekitar 8 rumah yang dijadikan atau dikomersilkan sebagai *Homestay* dan sejak dijadikannya lingkungan *homestay* tahun 2022 setidaknya dalam 1 bulan ada sekitar 1 atau 2 kegiatan menginap di *Homestay*. *Homestay* umumnya berlokasi di pemukiman penduduk karena konsepnya melibatkan tinggal

bersama pemilik rumah untuk belajar tentang budaya setempat. Lokasi *homestay* bisa di desa, dekat tempat wisata, atau bahkan di tengah kota, tergantung pada preferensi penyewa. Sebab Pengembangan *homestay* yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan potensi pariwisata.<sup>(8)</sup> Telah ada upaya pemanfaatan potensi yang cukup berhasil, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah pemahaman masyarakat pemilik *homestay* tentang pengelolaan dan operasional *homestay* yang lebih baik. Selain itu, diperlukan peningkatan dalam hal teknik menyambut kedatangan tamu, memberikan pelayanan yang berkualitas, menjaga kebersihan makanan, serta meningkatkan keselamatan dan keamanan bagi para tamu. Dengan melakukan perbaikan dalam hal-hal tersebut, diharapkan potensi pariwisata Desa Cibiru Wetan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat, dampak-dampak yang terjadi dalam penyelenggaraan *homestay* di desa cibiru wetan ini adalah memberikan peluang bagi warga desa untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari penyewaan kamar atau rumah mereka kepada wisatawan, masyarakat lokal dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada di desa mereka, seperti tradisi, kerajinan lokal, dan kuliner khas, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal secara keseluruhan, dengan adanya permintaan dari wisatawan untuk fasilitas yang lebih baik, seperti akses jalan, air bersih, dan listrik, dapat mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan infrastruktur

desa secara keseluruhan, Wisatawan yang tinggal di *homestay* dapat lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, sehingga dapat memperkaya pengalaman wisata mereka dan mempromosikan keberagaman budaya dan juga Para wisatawan dapat mempelajari tentang *living culture* masyarakat lokal melalui interaksi langsung yang terjalin diantara wisatawan dan masyarakat setempat, seperti rutinitas sehari-hari, bahasa daerah yang digunakan, dan kebiasaan adat istiadat,<sup>(9)</sup> kemudian masyarakat dan wisatawan diharapkan lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, dan *Homestay* dapat menjadi pusat pertemuan bagi komunitas lokal dan wisatawan, sehingga dapat memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa kebersamaan.<sup>(10)</sup>

Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun 01 RW 02, tetapi juga akan meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan pariwisata Desa Cibiru Wetan secara keseluruhan serta adanya pengelolaan *homestay* juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan daya tarik wisata dan aktivitas yang ada di Desa Wisata. Pengelolaan *homestay* pada akhirnya akan bermanfaat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata.<sup>(11)</sup> Hal ini sejalan dengan upaya desa untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sangat relevan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan relevansi dan manfaat pendidikan tinggi bagi masyarakat.

Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat menghubungkan ilmu dan keterampilan akademis dengan kebutuhan riil masyarakat.

## 2. Metode

Berdasarkan Permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Terbang Desa Cibiru Wetan terkait dengan adalah tingginya kesadaran masyarakat akan potensi yang ada tidak sebanding dengan pengetahuan yang dimiliki dan belum adanya bentuk pelatihan baik dari perangkat desa atau instansi atau lembaga yang berkaitan ataupun komunitas terkait dengan pengelolaan *homestay* untuk mengelola potensi tersebut akan dilakukan pemberian materi terkait dengan penyelenggaraan *Homestay* untuk masyarakat desa Cibiru Wetan terutama untuk pihak pengelola desa wisata dan masyarakat Dusun Terbang sebagai tuan rumah dan akan berinteraksi langsung dengan wisatawan dengan cara memberikan sosialisasi berbentuk *workshop* terkait dengan proses penyelenggaraan operasional dari *Homestay*.<sup>(12)</sup> Dengan memberikan materi terkait dengan unsur apa saja yang ada di *homestay* seperti fasilitas, kebersihan, kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di *homestay* dan sampai kepada penyediaan makanan dan minuman yang ada di *homestay* yang di mana proses ini dimulai dari tinjauan terhadap *homestay* yang sudah disediakan oleh masyarakat Dusun Terbang Desa Cibiru Wetan dan daya tarik wisata yang dapat diprioritaskan, kemudian dilakukan observasi terhadap daya tarik wisata dan lingkungan *Homestay* dengan memperhatikan beberapa point penting yang ada di sekitar lingkungan baik itu lingkungan *Homestay* ataupun daya tarik wisata yang diprioritaskan seperti

kebersihan dan keamanan, kemudian masuk kepada tindak lanjut berbentuk sosialisasi atau *workshop* untuk pengelolaan *Homestay* dan Daya Tarik Wisata yang bertujuan untuk mengenalkan dan sosialisasikan bentuk dari akomodasi yang layak untuk dapat ditinggali oleh wisatawan terkait dengan beberapa hal yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan atau disediakan oleh masyarakat Dusun Terbang Desa Cibiru Wetan observasi juga berbentuk pemberian *Pretest* dan *Post test*, *pretest* dilakukan sebelum dimulainya pemaparan materi terkait dengan operasional *homestay* dan *post test* dilakukan setelah dilakukannya pemaparan yang dilakukan oleh narasumber.<sup>(13)</sup> Sosialisasi kepada masyarakat lokal memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan *homestay* dan memperluas jaringan kerjasama antara pemilik *homestay* dengan pihak terkait lainnya.<sup>(8)</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Desa Wisata Cibiru Wetan pada bulan September 2024. Tema yang dilakukan adalah berkaitan dengan pembekalan operasional pengelolaan *homestay*.

Program sosialisasi *homestay* yang dilakukan di Desa Cibiru Wetan RT 08 menghasilkan dampak yang sangat positif, dengan menunjukkan antusiasme dan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta. Pada awalnya, sebagian besar warga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang *homestay*, bahkan beberapa dari mereka sama sekali tidak memahami konsep ini dan merasa khawatir mengenai pelaksanaannya. Hal ini tercermin dari hasil *pre-test*

yang rata-rata hanya mencapai 57%. Skor rendah tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan materi yang masih baru bagi warga. Sebelum program ini, pemahaman terkait operasional *homestay* hanya diketahui oleh pengurus Desa Wisata (Dewi), tanpa adanya dukungan dari profesional atau akademisi.

Penyelenggaraan sosialisasi terkait operasional *homestay* di Desa Cibiru Wetan memiliki beberapa tujuan utama yang sangat penting. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman warga desa tentang konsep *homestay*. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketakutan dan keraguan warga dalam mengelola dan menjalankan bisnis *homestay*. Dengan memberikan informasi yang lebih mendalam, warga diharapkan mampu terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa mereka sendiri. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberdayakan ekonomi lokal melalui keterlibatan warga dalam layanan *homestay*. Dengan partisipasi aktif mereka, terbuka peluang bagi warga untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari para wisatawan yang ingin menginap di *homestay* yang mereka kelola. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan *homestay* juga merupakan salah satu cara pengembangan pariwisata berkelanjutan.<sup>(14)</sup> Pengembangan *homestay* juga dapat diartikan sejalan dengan pendekatan pariwisata yang biasa kita kenal dengan wisata masyarakat di mana masyarakat turut andil dalam pengelolaan aset dan menerima hasil atau manfaat dari pengelolaan tersebut.<sup>(15)</sup>

Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung,

sosialisasi ini juga membawa keuntungan jangka panjang. Salah satunya adalah penguatan identitas lokal serta pelestarian budaya tradisional desa. Warga yang terlibat dalam *homestay* akan berkesempatan untuk memperkenalkan berbagai aspek budaya, tradisi, dan kuliner khas Desa Cibiru Wetan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Hal ini tentunya dapat meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Akhirnya, sosialisasi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi desa, tetapi juga membangun semangat kebersamaan di antara warga melalui kerja sama yang lebih baik dalam menyambut para wisatawan. Dengan begitu, sosialisasi ini menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan warga secara keseluruhan.

Observasi terhadap rumah warga di Desa Cibiru Wetan sebagai bagian dari sosialisasi program *homestay* merupakan tahapan krusial untuk menilai kesiapan dan potensi rumah-rumah yang akan berpartisipasi dalam program tersebut. Langkah awal dari proses ini adalah melakukan identifikasi terhadap rumah-rumah yang dianggap layak dijadikan *homestay*, menggunakan beberapa kriteria utama seperti kondisi fisik bangunan, fasilitas yang tersedia, serta kelayakan lingkungan sekitarnya. Tim yang bertugas melakukan observasi ini terdiri dari perwakilan desa, pengurus Desa Wisata (Dewi), dan sejumlah ahli di bidang pariwisata. Mereka mengunjungi rumah-rumah warga secara langsung untuk mengevaluasi berbagai aspek tersebut. Selain itu, mereka juga berbincang dengan pemilik rumah guna mendapatkan informasi lebih lanjut tentang

kesiapan dan minat mereka dalam menyambut tamu wisatawan.

Tidak hanya fokus pada kondisi fisik rumah, tim juga mengamati dinamika sosial yang terjadi di lingkungan warga. Ini penting untuk memastikan bahwa *homestay* yang dijalankan bisa memberikan pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan. Melalui interaksi dengan warga, wisatawan dapat merasakan bagaimana kehidupan sehari-hari di desa berlangsung, sehingga memberikan nilai tambah dari segi budaya dan tradisi lokal. Proses observasi ini juga memungkinkan tim untuk memahami bagaimana hubungan antara pemilik rumah dan tamu dapat berlangsung, serta cara tradisi lokal bisa diintegrasikan ke dalam pengalaman wisata.<sup>(16)</sup>

Setelah observasi dilakukan, tim akan melakukan evaluasi terhadap rumah-rumah yang dinilai dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Misalnya, beberapa rumah mungkin membutuhkan peningkatan fasilitas seperti perbaikan kamar mandi atau peningkatan standar kebersihan. Tim kemudian memberikan rekomendasi kepada pemilik rumah tentang apa yang perlu diperbaiki agar rumah mereka memenuhi kriteria *homestay* yang ideal. Selain itu, pemilik rumah juga diberikan panduan terkait cara memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada tamu. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa rumah-rumah yang terlibat dalam program *homestay* mampu memberikan pengalaman yang autentik dan nyaman bagi wisatawan, sekaligus membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui program ini.

Dalam sosialisasi ini tidak hanya warga desa saja yang menjadi sasaran dalam pemberian materi tetapi juga kepada Dewi dan

perangkat desa lainnya yang merupakan aspek pendukung untuk terselenggaranya *homestay* di desa cibiru wetan, dengan cara memberikan beberapa masukan terkait dengan regulasi dan kebijakan yang bisa diambil oleh dewi dan perangkat desa terkait dengan proses penyelenggaraan dan evakuasi dari setiap kegiatan yang dilakukan terutama terkait dengan penyelenggaraan *homestay*.

Ketakutan dan kekhawatiran warga desa akan penyelenggaraan *homestay* di lingkungan mereka karena belum adanya sosialisasi yang menyeluruh terkait dengan penyelenggaraan *homestay* dan juga terkait dengan regulasi pelaksanaan dan kebijakan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan *homestay* yang ada di desa mereka contohnya seperti terkait dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh warga terkait penyelenggaraan *homestay* ini, hal ini juga terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukan terkait kebijakan dan regulasi terkait penyelenggaraan *homestay* warga banyak tidak mengisi sehingga hasil dari instrument itu hanya bernilai tidak lebih dari 10 % hal ini sangat menunjukan bahwa warga sebenarnya sudah mengetahui terkait dengan penyelenggaraan *homestay* ini tetapi pengetahuan dan pembekalan dan sosialisasi serta pendekatan terutama dari Dewi dan perangkat desa terkait dengan penyelenggaraan *homestay* sehingga akan menumbuhkan keyakinan dan tingkat kepercayaan diri bagi warga

Setelah pelatihan, hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Nilai *post-test* meningkat hingga rata-rata 70%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi dalam topik-topik yang berkaitan dengan. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa PKM tersebut berhasil mencapai tujuannya.

Penyelenggaraan sosialisasi operasional *homestay* di Desa Cibiru Wetan telah membawa berbagai dampak positif yang sangat berarti bagi penduduk setempat. Pertama, kegiatan sosialisasi ini sukses meningkatkan pemahaman warga mengenai konsep *homestay* serta bagaimana mereka bisa ikut berpartisipasi dalam program pariwisata berbasis masyarakat. Sebelum sosialisasi dilakukan, banyak warga yang belum memiliki pengetahuan mendalam tentang *homestay*, bahkan ada yang merasa ragu untuk terlibat karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Namun, setelah mengikuti sosialisasi ini, warga mulai menyadari potensi rumah mereka sebagai tempat menginap bagi wisatawan, sekaligus memahami bahwa konsep ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara langsung.

Dampak positif kedua adalah dari segi ekonomi. Dengan adanya *homestay*, banyak rumah di Desa Cibiru Wetan kini menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga yang menyewakan kamar atau rumah mereka kepada para wisatawan. Selain memberikan pemasukan langsung dari penyewaan, *homestay* juga berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Wisatawan yang datang dan menginap di *homestay* cenderung membeli produk-produk lokal seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan souvenir, sehingga secara keseluruhan, pendapatan masyarakat pun turut meningkat. Dampak ekonomi ini secara langsung membantu meningkatkan taraf hidup warga desa yang terlibat dalam program *homestay*.

Di samping dampak ekonomi, program ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga dan juga berkembangnya *homestay* menjadi destinasi semakin memiliki daya tarik baru antar budaya yang dibawakan wisatawan dan budaya dari *homestay* yang merupakan budaya asli dari penduduk setempat.<sup>(13)</sup> Dalam proses mempersiapkan rumah untuk dijadikan *homestay*, warga bekerja sama memperbaiki fasilitas, membersihkan lingkungan, dan menyiapkan rumah untuk menerima tamu. Gotong-royong ini tidak hanya membantu warga dalam mempersiapkan *homestay*, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Program *homestay* juga memberikan rasa bangga bagi warga desa karena mereka dapat terlibat langsung dalam memperkenalkan budaya dan potensi alam Desa Cibiru Wetan kepada wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Dampak positif lainnya adalah terpeliharanya budaya dan tradisi lokal. *Homestay* bukan sekadar tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga menjadi media bagi mereka untuk merasakan kehidupan sehari-hari warga lokal. Melalui interaksi ini, wisatawan dapat belajar tentang budaya desa, seperti kesenian, tarian tradisional, dan kuliner khas yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, *homestay* berperan dalam melestarikan budaya lokal. Secara keseluruhan, melalui sosialisasi penyelenggaraan *homestay*, warga Desa Cibiru Wetan tidak hanya merasakan dampak ekonomi yang menguntungkan, tetapi juga dampak sosial dan budaya yang memperkaya kehidupan mereka secara menyeluruh. Misalnya, simulasi penerimaan tamu, pengelolaan

kebersihan kamar, dan penyusunan paket wisata lokal dan terakhir melakukan sesi evaluasi di mana penulis akan menilai sejauh mana ketercapaian materi yang telah dipaparkan oleh penulis diterima oleh perangkat desa dan masyarakat pengelola *homestay* hal ini sejalan dengan rekomendasi ASEAN Tourism Strategis Plan (ATSP): 2011-2015.<sup>(9)</sup> Bangunan *homestay* memiliki beberapa kriteria sebagai berikut; dimulai dari tuan rumah yang terdiri dari desa dan masyarakat yang minimum 5 penyedia terdaftar *homestay* di desa untuk mencerminkan keterlibatan masyarakat dan kohesi.

#### 4. Kesimpulan

Dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata di Desa Cibiru Wetan, terutama melalui pengelolaan *homestay*, perlu disusun rencana jangka panjang yang komprehensif. Rencana ini harus mencakup berbagai aspek mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, yang telah dilakukan penulis adalah melakukan analisis mendalam mengenai kebutuhan pelatihan masyarakat Desa Cibiru Wetan. Analisis ini dapat melibatkan survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan dan kemudian melakukan penyusunan materi yang dibutuhkan bagi perangkat desa dan masyarakat yang mengelola *Homestay* tersebut setelah ini akan dilakukan pemberian materi dasar yang mencakup materi-materi pokok tentang pengelolaan *homestay*. Pembekalan ini dapat dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan peserta memahami dan

mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh setelah itu masuk kepada sesi praktik lapangan di mana peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Pembangunan *homestay* berbasis masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi dalam bidang pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan *homestay* juga merupakan salah satu cara pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan *homestay* juga dapat diartikan sejalan dengan pendekatan pariwisata yang biasa kita kenal dengan wisata masyarakat di mana masyarakat turut andil dalam pengelolaan aset dan menerima hasil atau manfaat dari pengelolaan tersebut. Misalnya, simulasi penerimaan tamu, pengelolaan kebersihan kamar, dan penyusunan paket wisata lokal dan terakhir melakukan sesi evaluasi di mana penulis akan menilai sejauh mana ketercapaian materi yang telah dipaparkan oleh penulis diterima oleh perangkat desa dan masyarakat pengelola *homestay* hal ini sejalan dengan rekomendasi ASEAN Tourism Strategis Plan (ATSP): 2011-2015 bangunan *homestay* memiliki beberapa kriteria sebagai berikut; dimulai dari tuan rumah yang terdiri dari desa dan masyarakat yang minimum 5 penyedia terdaftar *homestay* di desa untuk mencerminkan keterlibatan masyarakat dan kohesi, Prioritas diberikan ke desa-desa dengan rekam jejak yang sudah terbukti dalam organisasi, seperti pemenang desa terbaik dan lansekap terbaik, *Homestay* terletak dekat dengan objek wisata berbasis alam dan budaya di sekitarnya.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Kemenparekraf. Model dan Proses Verifikasi, Sertifikasi CHSE. Chem Inf Model [Internet]. 2020;53(9):1689–1699. Available from: [https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Verifikasi\\_Sertifikasi\\_CHSE.pdf](https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Verifikasi_Sertifikasi_CHSE.pdf)
- [2] Sigalingging ASM, Darlin D, Leiwakabessy DR. Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Biak Papua. Indones J Community Dedication. 2023;1(2):71–84.
- [3] Kusherdyana R, Muslim S, Soesanto H, Suganda RSA. The Contribution Of Tourist Experience Towards Tourists Revisit Intention At Seribu Island In DKI Jakarta. Tour Sci J. 2020;5(2):133–47.
- [4] Kalpikawati IA, Artajaya M, Pinaria C. Pengelolaan Operasional Homestay Di Desa Wisata Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. J Pengabdian Masyarakat Makardhi. 2021;1(2):91–9.
- [5] Wedatama AA, Mardiansjah FH. Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. J Pengemb Kota. 2018;6(2):135–43.
- [6] Maulana DF, Hermansah T. Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. J Kommunity Online. 2023;2(1):21–32.

- [7] Nuryanti W. The Power Of Culture In Sustainable Development. In: International Conference Culture in the Post-2015 Sustainable Development Agenda. 2015.
- [8] Dinata IP, Mussadun M. Pengaruh pengembangan kawasan wisata Geopark Merangin terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Air Batu. *J Pembang Wil dan Kota*. 2015;11(3):328–39.
- [9] ASEAN Tourism Strategis Plan (ATSP): 2011-2015.
- [10] Puspitasari D, Ahimsa-Putra HS, Wijono D. Persepsi Dan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Wukirsari, Bantul. *J Kawistara*. 2019;9(1):1–14.
- [11] Sagita N, Ati NU, Abidin AZ. Dampak Pengembangan Homestay Pada Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu). *Respon Publik*. 2021;15(9):59–65.
- [12] Yoeti OA. Perencanaan & pengembangan pariwisata. Jakarta PT Pradnya Paramita. 2008;
- [13] Ingkadijaya R, Emansyah F, Mariati S. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Pelancong Ke Desa Wisata Kreatif Terong Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. *J Ilm Pariwisata*. 2022;27(3):297–305.
- [14] Dewi N. Dampak Pengelolaan Homestay Terhadap Masyarakat Di Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur. *Sabbhata Yatra J Pariwisata dan Budaya*. 2023;4(1):23–33.
- [15] Cahya GA, Mahendra YKD, Damanik II. Malioboro as a value of Special District of Yogyakarta City. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing; 2017. p. 12055.
- [16] Beauty SI, Suartana IM. Implementasi Website Promosi Desa Wisata dengan Static Site Generator untuk Search Engine Optimization (Studi Kasus Desa Wisata Sendangduwur). *J Informatics Comput Sci*. 2024;6(02):322–32.